

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian penelitian yang meliputi analisis penerapan GP2SP, membangun dan mengembangkan Model *Continuous Health Examination Network* (CHEN, dapat disimpulkan bahwa penerapan GP2SP belum berjalan secara efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Meskipun perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan pekerja perempuan, seperti pemeriksaan kesehatan berkala, pemantauan kehamilan, pemberian vitamin bagi pekerja hamil, dan pelayanan kesehatan melalui klinik perusahaan, kegiatan tersebut masih dilakukan secara terpisah dan belum dikelola dalam kerangka GP2SP yang terstruktur.

Sosialisasi mengenai GP2SP kepada manajemen, tenaga kesehatan, UPT, dan pekerja perempuan juga belum dilakukan secara memadai, sehingga pemahaman mengenai tujuan, ruang lingkup, dan manfaat program masih terbatas. Selain itu, belum adanya sistem koordinasi yang jelas, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan menyebabkan berbagai kegiatan yang mendukung kesehatan pekerja perempuan belum berjalan secara terpadu. Keterbatasan pemahaman terhadap GP2SP, belum tersedianya pedoman operasional yang jelas, keterbatasan sumber daya pendukung, serta lemahnya koordinasi antaraktor menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan program di perusahaan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dan pelaksanaannya di tingkat perusahaan.

Pengembangan Model CHEN dalam penelitian ini berhasil merumuskan suatu kerangka konseptual dan operasional yang mengintegrasikan lima level pencegahan (promosi kesehatan, perlindungan khusus, diagnosis dini dan pengobatan segera, pembatasan kecacatan, serta rehabilitasi) dalam satu sistem pemeriksaan kesehatan berkelanjutan berbasis jejaring. Model ini berlandaskan pendekatan biopsikososial *environment* yang menempatkan pekerja perempuan sebagai pusat sistem dengan dukungan keluarga, perusahaan, fasilitas kesehatan,

dinas kesehatan, dan kementerian dalam suatu struktur kolaboratif. Integrasi dimensi biologis, psikologis, dan sosial dalam konteks organisasi kerja menjadi keunggulan utama model ini dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat parsial.

Penelitian ini secara teoretis membuktikan bahwa operasionalisasi teori biopsikososial dalam konteks kesehatan kerja dapat menghasilkan model implementatif yang efektif. Model CHEN tidak hanya memperkaya literatur kesehatan kerja berbasis gender, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap studi implementasi kebijakan publik dengan menunjukkan bahwa integrasi sistemik dan jejaring kolaboratif menjadi faktor kunci keberhasilan program kesehatan di tempat kerja. Dengan demikian, disertasi ini menghasilkan kontribusi ilmiah yang bersifat konseptual sekaligus aplikatif. Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa Model *Continuous Health Examination Network* merupakan inovasi kebijakan kesehatan kerja yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan pekerja perempuan. Model ini tidak hanya merekonstruksi GP2SP, tetapi mentransformasikannya menjadi sistem kesehatan kerja berbasis pemeriksaan berkelanjutan yang terintegrasi secara biologis, psikologis, dan sosial. Dapat dikatakan, unsur pentahelix yang saling bersinergi, menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat. Unsur pemerintah sebagai regulator, perusahaan sebagai pelaksana, serta pekerja perempuan dan keluarga sebagai pihak yang menerima manfaat. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan sistemik berbasis gender merupakan strategi yang relevan dan mendesak dalam konteks pembangunan kesehatan kerja di Indonesia.

B. Saran

Perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan Model CHEN dalam kebijakan internal secara permanen melalui peraturan perusahaan atau standar operasional prosedur. Alokasi anggaran tahunan khusus untuk pemeriksaan kesehatan reproduksi dan kesehatan mental perlu ditetapkan secara berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan perusahaan melalui pelatihan khusus kesehatan kerja berbasis gender menjadi langkah strategis untuk menjaga kualitas penerapan model.

Pemerintah daerah perlu mengadopsi Model CHEN sebagai standar penerapan GP2SP dan melakukan monitoring berkala berbasis indikator yang terukur. Pemerintah pusat melalui kementerian terkait dapat mempertimbangkan integrasi model ini dalam revisi pedoman nasional kesehatan kerja perempuan. Penyediaan insentif bagi perusahaan yang berhasil menerapkan sistem pemeriksaan kesehatan berkelanjutan juga dapat menjadi strategi percepatan adopsi model secara luas.

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan sektor industri guna menguji generalisasi Model CHEN secara nasional. Analisis biaya-manfaat yang lebih komprehensif juga diperlukan untuk memperkuat argumen ekonomi kesehatan dari model ini. Selain itu, studi longitudinal jangka panjang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai dampak model terhadap morbiditas kronis dan produktivitas ekonomi pekerja perempuan.

C. Implikasi

Penelitian ini secara teoretis memperluas penerapan teori biopsikososial dari ranah klinis individual menuju konteks organisasi dan kebijakan publik. Integrasi lima level pencegahan dalam satu sistem jejaring menunjukkan bahwa teori tersebut dapat dioperasionalkan secara struktural dalam lingkungan kerja. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya teori pelaksanaan kebijakan dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program kesehatan kerja sangat dipengaruhi oleh sinergi antara komunikasi kebijakan, komitmen manajemen, ketersediaan sumber daya, dan dukungan sosial. Dengan demikian, disertasi ini memberikan kontribusi interdisipliner yang menghubungkan kesehatan masyarakat, kebijakan publik, dan manajemen organisasi.

Model CHEN secara praktis memberikan panduan operasional bagi perusahaan dalam mengembangkan sistem kesehatan kerja yang komprehensif dan berkelanjutan. Model ini dapat diadaptasi sesuai karakteristik risiko masing-masing sektor industri. Bagi manajemen perusahaan, investasi pada pemeriksaan kesehatan berkelanjutan terbukti tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pekerja perempuan, tetapi juga mendukung stabilitas produktivitas dan reputasi perusahaan. Penerapan model ini juga dapat menjadi bagian dari strategi tanggung

jawab sosial perusahaan (CSR) dan prinsip keberlanjutan bisnis.

Pada tingkat kebijakan, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan nasional untuk mengintegrasikan Model CHEN sebagai pedoman teknis rekonstruksi GP2SP. Penguatan regulasi dan sistem monitoring berbasis indikator outcome kesehatan akan meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan program di perusahaan. Integrasi model ini dalam kebijakan kesehatan kerja nasional berpotensi mempercepat pencapaian target pembangunan kesehatan berbasis gender.

